



Analisis Nilai-Nilai Karakter Film Upin dan Ipin Ikhlas dari Hati yang Bermanfaat bagi Penguatan Karakter Anak SD

Widya Sonia Hargiarti^{1*}, A.Y. Soengeng Ysh², Ari Widyaningum³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: widyasonia11@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: soengeng@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ariwidyaningrum@upgris.ac.id

Abstract. *From the context of the research on Upin and Ipin, there are many influences, starting from the moral message that educates students so that they are able to imitate the language contained in the film, namely Malay. The purpose of this study is to analyze the character values in Upin and Ipin's film Ikhlas from the heart. The type of research used is qualitative with a descriptive method. Methods of data collection is done by observation, interviews, questionnaires, and documentation. Checking the validity of the data is done by triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The data presentation technique is presented in tabular form. Based on the results of data analysis in this study, it was found that the character values in each scene of the Upin and Ipin film were found. The character values found in Upin and Ipin's film "Ikhlas Dari Hati" include hard work, social care, curiosity, creativity, respect for achievement and communicative/friendly. The teacher can also explain the positive and negative impacts when watching the film and provide guidance on what character values can be imitated by students to practice the value of character education in everyday life.*

Keywords: *Data Reduction; Data Display; Observation; Qualitative.*

Abstrak. *Dari konteks penelitian film Upin dan Ipin banyak pengaruh yang ditimbulkan, dimulai dari pesan moral yang mendidik sehingga para siswa mampu meniru bahasa yang terdapat pada film tersebut yaitu bahasa Melayu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada film Upin dan Ipin episode Ikhlas dari hati. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display, dan conclusion drawing/verification. Teknik penyajian data disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka ditemukan nilai karakter pada setiap adegan film Upin dan Ipin. Nilai karakter yang ditemukan dalam film Upin dan Ipin episode "Ikhlas Dari Hati" antara lain kerja keras, peduli sosial, rasa ingin tahu, kreatif, menghargai prestasi dan komunikatif/bersahabat. Guru juga dapat menjelaskan dampak positif dan dampak negatif saat menonton film tersebut serta memberikan pengarahan nilai karakter apa saja yang dapat dicontoh siswa untuk mengamalkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata Kunci: *Data Reduksi; Data Display; Observasi; Kualitatif.*

PENDAHULUAN

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara yang memiliki kepulauan terbesar dan bangsa yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama, dan budaya. Pancasila adalah karakter khas bangsa Indonesia, karena Pancasila menggambarkan karakter bangsa Indonesia yang merupakan kumpulan dari karakter anak bangsa yang beraneka ragam. Pembentukan karakter sangat penting dilakukan pada setiap anak. Selain berdampak pada anak itu sendiri, juga berdampak pada negara yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian seseorang. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguatan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Melalui media elektronik dapat berupa media visual, audio, dan audiovisual. Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat adalah film. Banyak tayangan televisi yang menarik untuk ditonton seperti film animasi atau film kartun yang banyak digemari anak-anak. Film animasi digemari oleh anak-anak mulai dari usia tiga tahun yang mana masih belum terlalu lancar melafalkan kalimat-kalimat pendek dan belum bisa memahami maksud dari cerita film animasi tersebut akan tetapi cenderung lebih tertarik pada grafis dari film tersebut. Film memiliki berbagai peran selain sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Beberapa kelebihan dari media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima oleh anak-anak, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Sedangkan kekurangan dari film adalah harga produksinya cukup mahal, pembuatannya memerlukan waktu dan tenaga..

Salah satu film animasi yang bernilai positif dan digemari oleh anak-anak yaitu film animasi Upin dan Ipin, produksi *Les'Copaque*, Malaysia. Film animasi Upin dan Ipin memiliki keunikan yang bisa membuat anak-anak menjadi tertarik untuk melihatnya. Keunikan tersebut berupa bahasa yang digunakan yaitu menggunakan Bahasa Melayu. Film animasi Upin dan Ipin terdapat berbagai macam episode, salah satunya yaitu season lima episode Ikhlas dari Hati. Dalam episode tersebut terdapat nilai karakter yang bermanfaat untuk anak sekolah dasar. Secara tersirat dalam film ini menggambarkan nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikasi, menghargai prestasi dan peduli sosial. Perilaku seseorang bisa dipelajari melalui cara pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang, dan dijadikannya sebagai contoh dalam hal membentuk perilakunya diri sendiri yang kemudian akan ditampilkannya. Kita akan memilih siapa yang akan kita tiru, karena belajar bukanlah suatu respon otomatis namun tergantung kepada proses-proses internal dan lingkungan sekitar. Individu hanyalah memilih perilaku didasarkan pada model, apabila model itu mempunyai karakteristik menarik dan sejalan dengan yang diinginkannya, maka ia akan menirunya. Salah satu tema yang kembali menguat dan menjadi bahan wacana adalah karakter.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Berdasarkan observasi di SDN 04 Sokawangi dengan wawancara guru kelas IV masih dirasa anak-anak kurang menerapkan sikap kurang menghargai satu dengan lainnya, rendahnya rasa ingin tahu dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap karakter yang kurang baik pada peserta didik. Mengingat episode film Upin dan Ipin begitu banyak dan tidak mungkin untuk dianalisis satu persatu, maka dari itu Penulis hanya memfokuskan penelitian

pada episode “Ikhlas dari Hati”. Berdasarkan konteks penelitian, Penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam sebuah film animasi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter Film Upin dan Ipin Ikhlas Dari Hati Yang Bermanfaat Bagi Penguatan Karakter Anak SD”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam film Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati.

Nilai merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang sudah tertanam dan menyatu dalam diri seseorang sebagai keyakinan dalam menentukan pilihan dan berguna bagi kehidupan manusia. Dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik ataupun buruk sesuai dengan perilaku. Soegeng (2013: 4) menyatakan bahwa nilai merupakan suatu sifat atau kualitas dari sesuatu, baik benda maupun manusia, yang membuat sesuatu (benda atau manusia) berharga, yang diinginkan atau dikehendaki, yang dicita-citakan, dipuji, dihormati, dicari, diupayakan, oleh hampir semua orang, yang merupakan pemandu dan pengaruh hidup manusia.

Menurut Zubaedi (2011: 69) menyatakan bahwa karakter merupakan suatu ciri atau tanda yang dimiliki oleh suatu benda atau seseorang yang berbeda dengan benda atau seseorang lainnya. Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. (Zhazoga-Endah-Listyarini, 2020: 4). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Mardiyah, 2017: 34).

Menurut Kemendiknas nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif atau bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. (Maryono-Budiono-Okha, 2018: 20). Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik maupun mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik. (Annisa-Wiliah-Rahmawati, 2020: 142).

Pendidikan karakter menurut Mulyasa (2014: 7) merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai berkarakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. (Rachmadyanti, 2017: 204). Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. (Sudrajat, 2011: 49). Dapat disimpulkan bahwa, nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia yang sudah menyatu dan tertanam dalam diri seseorang sebagai keyakinan dalam menentukan pilihan mengenai sesuatu yang dinilai baik ataupun buruk sesuai dengan perilaku.

Film merupakan karya seni yang diproduksi secara kreatif dan mengandung suatu nilai baik positif maupun negatif, sehingga mengandung makna yang sempurna. (Widiyarto-Sartono-Mubasyira, 2020: 51). Salah satu media hiburan yang dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap pengembangan karakter anak adalah media film. (Payuyasa dan Primayana, 2020: 190). Film merupakan karya sastra dalam bentuk drama yang berhasil dipentaskan menggunakan perkembangan teknologi dengan adanya media digital. (Rahmayanti-Yarno-Hermoyo, 2021: 158). Media juga merupakan bentuk jamak dari perantara yang merupakan sarana komunikasi. Adanya media dalam pembelajaran adalah untuk

merangsang kegiatan belajar. Dengan adanya interaksi antara pelajar dengan media merupakan wujud nyata dari tindak belajar. (Cahyadi, 2019: 1). *Association of Education and Communication Technology* (AECT), mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. (Cahyadi, 2019: 2).

Pada penelitian ini menggunakan film animasi Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati. Film animasi Upin dan Ipin ini dipilih karena banyak digemari semua kalangan, khususnya anak-anak. Upin dan Ipin merupakan serial animasi anak-anak yang bergenre komedi petualang. Film animasi ini dirilis pada tanggal 14 September 2007. Film ini diproduksi oleh *Les'Copaque* Production, Malaysia dan tayang di Televisi Indonesia setiap hari pukul 07.00, 16.30, dan 18.00 WIB. Pada film animasi ini pengemasan ceritanya sederhana dengan suasana perkampungan melayu di Malaysia yang bernama "Durian Runtuh". Dalam film animasi Upin dan Ipin memiliki keunikan yang bisa membuat anak-anak menjadi tertarik untuk melihatnya. Keunikan tersebut berupa bahasa yang digunakan yaitu menggunakan Bahasa Melayu. Film animasi Upin dan Ipin juga mendapatkan berbagai penghargaan, salah satunya yaitu karakter Upin dan Ipin yang pernah diangkat menjadi maskot "Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia 2013".

Tokoh utama dalam film ini yaitu Upin dan Ipin mereka merupakan anak kembar yang menggemaskan dan selalu ingin tahu. Untuk membedakan karakter kakak beradik ini yaitu dari rambutnya. Kakak atau Upin memiliki satu helai rambut di kepalanya dan selalu memakai kaus kuning bertuliskan huruf U, sedangkan Ipin tidak memiliki satu helai rambut pun atau botak dan memakai kaos biru dengan tulisan huruf I dan sering melontarkan satu kalimat khasnya yaitu betul betul betul dan keduanya sangat menyukai ayam goreng. Mereka tinggal bersama kak Ros dan neneknya yang biasa dipanggil Opah di Malaysia. Upin, karena sewaktu masih bayi kedua orang tua mereka meninggal. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak di kawasan kampung. Upin dan Ipin mempunyai banyak teman yang memiliki karakter berbeda-beda, antara lain Mei-mei yang imut dan berkepribadian cerdas, keturunan asli Tionghoa, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang kerap terlihat menangis di banyak episodnya, memiliki rambut berponi ke depan dengan badan kurus dan suka selalu membela dan membantu Ehsan. Jarjit adalah seorang anak laki-laki yang berketurunan India, pandai berpantun dan sering berkata marvelous saat melihat dan melakukan sesuatu yang spektakuler. Mail merupakan teman Upin dan Ipin yang paling rajin, sangat gigih mengais uang dengan berjualan apapun demi membantu ibunya. Selanjutnya Dzul dan Ijat yang merupakan teman sekelas Upin dan Ipin yang sering berdampingan, Ijat tidak mampu untuk berbicara dengan baik, sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk menerjemahkan kata-kata yang ia maksud.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septyawan tahun 2018 dengan judul Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya tayangan televisi yang mengandung konteks negatif yang sering ditonton oleh anak usia sekolah dasar dan tayangan film animasi Upin dan Ipin yang mengandung nilai karakter peduli sosial untuk penanamannya bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Karangbener. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter peduli sosial dalam tayangan televisi Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati dan pengaruhnya terhadap siswa kelas III SDN 02 Karangbener. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Septyawan tahun 2018 memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis nilai karakter, teknik pengumpulan data yang digunakan juga menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, serta metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Septyawan tahun 2018 hanya membahas tentang penanaman karakter peduli sosial saja pada film season lima episode Ikhlas dari Hati, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan berbagai macam nilai-nilai karakter dalam film Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati yang bermanfaat bagi penguatan karakter pada anak sekolah dasar. Menurut Penulis, penelitian yang dilakukan Septyawan hanya membahas tentang karakter peduli sosial saja pada film Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari

Hati, sedangkan menurut Penulis dalam film Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati tidak hanya membahas nilai karakter peduli sosial saja, melainkan ada beberapa nilai karakter yang terdapat dalam film Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati seperti kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi serta peduli sosial dan dalam penelitian ini juga bermanfaat bagi penguatan karakter pada anak sekolah dasar.

METODE

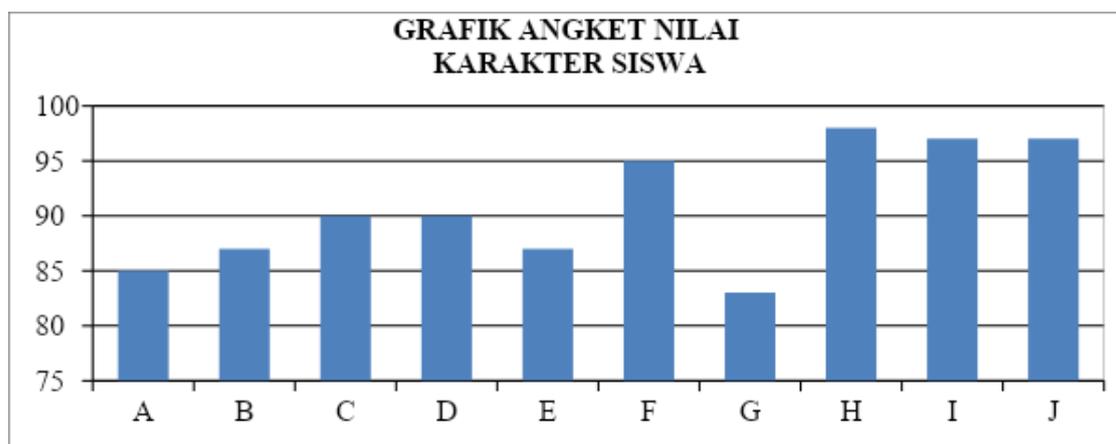
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui nilai-nilai karakter dalam film Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati yang bermanfaat bagi penguatan karakter anak sekolah dasar. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian dilaksanakan di SDN 04 Sokawangi Kabupaten Pemalang Kecamatan Taman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas IV SDN 04 Sokawangi. Pada saat melakukan penelitian ini, Penulis akan menayangkan film Upin dan Ipin season lima episode Ikhlas dari Hati sebagai media pembelajaran untuk penguatan karakter anak. Penelitian dilakukan kepada guru kelas IV SDN 04 Sokawangi dan 10 siswa kelas IV. Dalam proses penelitian prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Film animasi yang menjadi data penelitian ini adalah film “Upin dan Ipin”. Film dengan genre animasi komedi ini disutradarai oleh Mohd Nizam Abd Razak yang diproduksi oleh Les’ Copaque, Malaysia. Film ini berlatar di sebuah pedesaan yaitu Kampung Durian Runtuh Malaysia. Film ini berkisah mengenai anak kembar bernama Upin dan Ipin yang mempunyai karakter kerja keras, kreatif, peduli sosial jujur dan masih banyak karakter lain yang bermunculan. Dalam film ini secara umum kondisi yang ditampilkan adalah khas melayu yang mirip dengan kondisi yang ada di Indonesia. Film animasi Upin dan Ipin saat ini telah memiliki lima belas musim dan cukup banyak episode. Mengingat episode film Upin dan Ipin begitu banyak dan tidak mungkin untuk dianalisis satu persatu, maka Penulis hanya memfokuskan penelitian pada episode “Ikhlas Dari Hati”. Analisis film berupa softcopy film kartun “Upin dan Ipin”, naskah transkrip, tindakan dan kalimat pernyataan yang mengandung nilai karakter. Pengumpulan data dilakukan pada kartu data melalui metode menonton, menyimak, mencatat dan wawancara kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV serta angket siswa.

Grafik 4.1. Angket Nilai Karakter Siswa.



Keterangan:

81-100% = Sangat bagus

61-80% = Bagus

41-60% = Cukup

21-40% = Kurang

1-20% = Sangat kurang

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter pada anak A mencapai 85% artinya anak A memiliki karakter yang sangat bagus. Anak B 87% artinya anak B memiliki karakter yang sangat bagus. Anak C 90% artinya anak C memiliki karakter yang sangat bagus. Anak D 90% artinya anak D memiliki karakter yang sangat bagus. Anak E 87% artinya anak E memiliki karakter yang sangat bagus. Anak F 95% artinya anak F memiliki karakter yang sangat bagus. Anak G 83% artinya anak G memiliki karakter yang sangat bagus. Anak H 98% artinya anak H memiliki nilai karakter yang sangat bagus. Anak I 97% artinya anak I memiliki nilai karakter yang sangat bagus. Anak J 97% artinya anak J memiliki karakter yang sangat bagus.

Berdasarkan pemaparan grafik tersebut lebih singkatnya siswa kelas IV SD Negeri 04 Sokawangi kecamatan Taman kabupaten Pemalang terbukti dari 10 siswa kelas IV menunjukkan semua siswa memiliki karakter yang sangat bagus. Hal itu menyatakan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 04 Sokawangi memiliki siswa dengan karakter yang baik. Siswa SD Negeri 04 Sokawangi juga sopan santun kepada guru, orangtua, teman-temannya, dan saling menghargai satu dengan yang lain. Teknik analisis data dengan menggunakan beberapa aktivitas, *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai nilai-nilai karakter berdasarkan kemendiknas yaitu 18 nilai karakter. Deskripsi data dilakukan dengan memberikan bukti hasil analisis pada teks naskah, gambar, dan kalimat pernyataan nilai karakter pada film kartun Upin dan Ipin.

Pembahasan

Pembelajaran adalah proses menciptakan suasana belajar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan yang dihasilkan melalui adanya pembelajaran, dengan adanya pembelajaran seseorang akan memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pembelajaran tentunya juga memerlukan adanya suatu sistem untuk merangsang anak-anak untuk melakukan proses aktivitas yang memungkinkan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya rangsangan yang diberikan kepada anak-anak melalui sebuah film diharapkan dapat menarik perhatian dan juga dapat memberikan semangat yang baik pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Film animasi Upin dan Ipin memiliki banyak episode, khususnya pada episode yang diangkat yaitu episode "Ikhlash dari hati". Episode ini memiliki cukup banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi anak-anak sekolah khususnya yaitu anak SD. Film animasi Upin dan Ipin ini banyak memberikan pesan moral melalui televisi yang dapat ditonton oleh masyarakat umum. Namun pembahasan ini dikhususkan pada anak SD untuk membentuk karakter yang baik. Dari melihat film kartun animasi Upin dan Ipin siswa akan tergambar adanya karakter-karakter yang cocok untuk mereka. Khususnya siswa SDN 04 Sokawangi. SDN 04 Sokawangi telah menerapkan pendidikan penguatan karakter (PPK) yang menekankan lima nilai utama karakter yang telah dikembangkan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. SDN 04 Sokawangi sebelum melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menanamkan nilai karakter kepada siswanya pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dilaksanakan, namun penanaman nilai karakter tidak dapat ditanamkan secara keseluruhan, melainkan bertahap sesuai dengan materi yang dipelajari.

Nilai karakter yang ditanamkan pada siswa SDN 04 sokawangi meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sekarang siswa SDN 04 Sokawangi telah menerapkan nilai karakter baik ketika pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Nilai karakter yang ada pada film Upin dan Ipin sangat

sesuai dengan kehidupan nyata. Karakter yang terkandung dalam film Upin dan Ipin baik dan cocok untuk dijadikan contoh siswa. Sekolah juga menerapkan pendidikan karakter yang terkandung dalam film Upin dan Ipin. Terdapat sembilan nilai karakter positif dari delapan belas nilai karakter yang ada. Sehingga budi pekerti atau nilai karakter siswa menjadi lebih baik dan positif dengan adanya pendidikan karakter tersebut. Selain itu dalam film Upin dan Ipin juga memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak. Adapun beberapa contohnya yaitu bersalaman dan mengucapkan salam kepada orang tua, saling hidup rukun dengan sesama makhluk sosial dan bekerja sama dengan teman.

SIMPULAN DAN SARAN

Film Upin dan Ipin episode “Ikhlas Dari Hati” yang dianalisis memuat enam nilai karakter yang muncul. Nilai karakter tersebut adalah kerja keras, kreatif, peduli sosial, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan komunikatif/bersahabat. Nilai karakter bersahabat/komunikatif nilai karakter peduli sosial dan nilai karakter kreatif adalah nilai karakter yang paling banyak muncul pada film Upin dan Ipin episode “Ikhlas Dari Hati” dan nilai karakter kerja sama, kerja keras, rasa ingin tahu, jujur, toleransi dan menghargai prestasi adalah nilai karakter yang paling sedikit muncul pada film Upin dan Ipin episode “Ikhlas Dari Hati”. Film tersebut mengandung panutan atau contoh yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter anak, namun tetap dengan adanya pengawasan dari orangtua untuk membimbing dan mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tidak bertentangan dengan agama yang dianutnya, dengan begitu diharapkan siswa akan menjadi anak yang berguna bagi bangsa, nusa, dan agama. Dari kedelapan belas indikator nilai karakter, Penulis menemukan bahwa dari kedelapan belas indikator tersebut menurut Penulis terdapat satu nilai yang merupakan bukan nilai karakter yaitu pada karakter nomor lima belas yang menyatakan bahwa gemar membaca merupakan nilai karakter, sedangkan pendapat Penulis gemar membaca masuk dalam kategori hobi. Saran Penulis untuk Bapak dan Ibu guru diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan alat atau media yang unik dan diharapkan jangan terlalu berpedoman pada delapan belas indikator nilai karakter, dikarenakan nilai karakter tidak hanya delapan belas poin saja, melainkan lebih dari delapan belas indikator nilai karakter. Seorang anak belajar dari segala apa yang telah dilihat, dengar, rasa, dan dialaminya. Maka dari itu, di lingkungan sekolah sebagai pendidik juga harus memberikan contoh baik berupa perkataan maupun tindakan yang baik untuk edukasi siswa. Karena secara psikologis anak akan meniru semua yang telah dilihat, dirasa dan dialaminya.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Nurul M-Wiliah, Ade-Rahmawati, Nia. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2 Nomor 1. Halaman 35-48. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Kemendiknas. 2019. 18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas dan Penjelasannya. <https://www.websitependidikan.com/2017/07/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-versi-kemendiknas-dan-penjasannya-lengkap.html>
- Mardiyah. 2017. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 Nomor 2. Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
- Maryono-Budiono, Hendra-Okha, Resty. 2018. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol 3 No 1. Halaman 20-38. PGSD FKIP Universitas Jambi, Indonesia.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Payuyasa, Nyoman. Kadek Hengki Primayana. 2020. Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film “Sokola Rimba”. *Jurnal Penjaminan Mutu. Pendidikan Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD*. Vol 3 No 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmayanti, Dwi R-Yarno-Hermoyo, Panji R. 2021. Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vo 17 No 1. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Septyawan, Dony. 2018. Jurnal Analisis Film Upin dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Sinetik* Vol 1 Nomor 1 edisi Juni 2018, Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi.
- Soegeng Ysh, A.Y. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sudrajat, Ajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter* No 1. FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widiyanto, Sigit-Sartono, Natalia.L-Mubasyira. M. 2020. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal. *Jurnal Pendidikan* Vol 9 No 2. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Zhazoga, Ivan-Endah, Diana-Listyarini, Ikha. 2020. “Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa”. *Indonesian Values And Character Education Journal*. Vol 3, Hal 2.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.